

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DENGAN PERILAKU REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL FACEBOOK

Karenina Nuraini Yustika¹, Endang Triyanto^{2*}, Lita Heni Kusumawardan^{2,3}

¹ Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

² Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

³ Pusat Unggulan IPTEKS, LPPM, Universitas Jenderal Soedirman

*Email: endang.triyanto@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Dukungan emosional keluarga, didukung perasaan aman, nyaman, dan dicintai keluarga. Perilaku remaja menggunakan media sosial Facebook merupakan tindakan yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang menggunakan akun Facebooknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan perilaku remaja menggunakan media sosial Facebook. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan desain potong lintang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 48 siswa. Lokasi penelitian ini adalah SMP Pangkah. Penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan emosional keluarga, kuesioner perilaku pengguna Facebook, dan formulir observasi perilaku penggunaan Facebook. Analisis data menggunakan uji Sommers'd. Hasil: Penelitian ini menunjukkan angka yang sama pada kategori dukungan emosional keluarga kurang dan dukungan emosional keluarga baik (12,1%). Ditemukan sepuluh responden (17,2%) dengan kategori rendah, tiga puluh enam responden (62,1%) dengan kategori sedang, dan dua belas responden (20,7%) dengan kategori perilaku tinggi. Hubungan dukungan emosional keluarga dengan perilaku remaja pengguna facebook ($p = 0,004$; $p < 0,05$; $r = -0,259$). Kesimpulan: Ada hubungan negatif dan lemah antara dukungan emosional keluarga dengan perilaku remaja menggunakan media sosial Facebook. Artinya remaja dengan dukungan emosional keluarga yang baik akan memiliki intensitas perilaku yang rendah dalam menggunakan media sosial Facebook. Diharapkan remaja dapat memperoleh informasi dari petugas kesehatan tentang perubahan perkembangan remaja oleh petugas kesehatan untuk membantu mereka dengan memberikan dukungan emosional keluarga dengan baik.

Kata kunci: dukungan emosional keluarga, Facebook, perilaku remaja

ABSTRACT

Background: Family emotional support is supported by feelings of security, comfort, and being loved by the family. The behavior of teenagers using social media on Facebook is an action that is usually carried out by someone who uses his Facebook account. This study aims to determine the relationship between family emotional support and adolescent behavior using social media and Facebook. Methods: This study was a quantitative correlational study with a cross-sectional design. The number of respondents in this study was 48 students. The location of this research is SMP Pangkah. This study used a family emotional support questionnaire, a Facebook user behavior questionnaire, and a Facebook usage behavior observation form. Data analysis using Sommers'd test. Results: This study showed the same number of poor and good family emotional support (12.1%). There were ten respondents (17.2%) in the low category, thirty-six respondents (62.1%) in the medium category, and twelve respondents (20.7%) in the high behavior category. The relationship between family emotional support and the behavior of adolescent Facebook users ($p = 0.004$; $p < 0.05$; $r = -0.259$). Conclusion: There was a negative and weak relationship between family emotional support and adolescent behavior using social media and Facebook. This means that adolescents with good family emotional support will have low behavioral intensity in using Facebook social media. It is hoped that adolescents can obtain information from health workers about changes in adolescent development by health workers to help them by providing good emotional support for the family.

Keywords: adolescent behavior, Facebook, family emotional support,

Commented [1]: Di sesuaikan dengan template yang telah di sediakan di website jurnal kami.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan laman resmi Badan Pusat Statistika tahun 2018 Kabupaten Tegal termasuk ke dalam jajaran wilayah dengan jumlah penduduk lebih dari 1,4 juta jiwa, dimana remaja dengan rentang usia 10-19 tahun menempati urutan pertama dengan jumlah mencapai 250 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik 2018). Para ahli menyebutkan bahwa remaja adalah anak usia 10 – 21 tahun (Diananda 2019). Media sosial dengan penggunaan terbanyak yaitu *Facebook* mencapai presentase senilai 85%. *Facebook* memberikan kemudahan akan mendaftar dan tanpa adanya peraturan mengikat menambah minat di kalangan remaja. Indonesia menduduki urutan keempat pengguna *Facebook* di dunia dengan jumlah pengguna mencapai 115 juta di tahun 2018 (Yasya et al. 2019). Survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 terdapat 53% memanfaatkan penggunaan internet sebagai sumber informasi, dengan hampir 97% diantaranya penggunaan media sosial. Jumlah yang cukup besar ini tentu saja membawa pengaruh baik dan buruk. Diketahui bahwa banyak remaja memanfaatkan penggunaan media sosial untuk melakukan kegiatan yang produktif seperti di bidang ekonomi seperti berbelanja online dan berkreasi membuat pernak-pernik (Sugianto, 2017).

Remaja juga bisa memanfaatkan di bidang akademik seperti bimbingan belajar online, mencari informasi pendidikan dan beasiswa. *Facebook* sebagai media sosial mampu menjadi sarana komunikasi seperti untuk *chatting* sekadar menanyakan kabar, mengunggah foto membuat status dan saling berkomentar (Dewi & Istiqomah 2019). Dampak negatif dari penggunaan media sosial *Facebook* adalah *cyberbullying*. Amanah (2017) menyimpulkan bahwa media sosial *Facebook* mampu mempengaruhi tingkat kenakalan remaja saat ini. Kasus kecanduan situs jejaring sosial belum dinyatakan sebagai gangguan yang logis, namun beberapa penelitian menunjukan gangguan dan dapat dikarakteristikan sebagai jenis gejala kecanduan (Griffiths, et al 2014 dalam Marino et al., 2018). Jadi perilaku setiap pengguna *Facebook* berbeda-beda tergantung dari motif dan tujuannya.

Ketika remaja mengalami berbagai permasalahan, disaat yang bersamaan keluarga juga perlu beradaptasi dengan perubahan remaja otonomi dan kemandirian yang sesekali malah mengarah kepada penurunan fungsional remaja (Mastrotheodoros et al. 2020). Keluarga perlu memberi dukungan berupa perasaan dicintai dalam bentuk semangat, perasaan nyaman yang disebut dukungan emosional keluarga. Terkadang apa yang dilakukan orang tua malah memperburuk kondisi yang ada (Unayah & Sabarisman 2015). Misalnya, orang tua melarang anaknya menggunakan *Facebook* dengan alasan akan memberikan dampak negatif. Adanya larangan ini malah membuat mereka cenderung akan melakukan sebaliknya. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian anggota keluarga bekerja dipantauan hanya sesekali saling menghubungi. Berdasarkan sebanyak 10 responden terlihat, 7 orang mengeluhkan anggota keluarganya yang masih remaja mengalami kecanduan menggunakan *Facebook*, dengan intensitas penggunaan *Facebook* yang tinggi untuk *chatting* dengan teman dan menonton video. Sebanyak 5 diantaranya terganggu dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan perilaku mengabaikan pekerjaan rumahnya untuk membuka *Facebook* hanya melihat-lihat (*scroll*) status orang lain sepanjang hari. Sebanyak 3 sisanya mendapati bahwa anggota keluarganya yang berusia remaja setidaknya pernah mendapatkan komentar buruk dalam statusnya menggunakan kata-kata kasar dalam berbalas komentar, munculnya konten berbau pornografi berupa *spam* iklan di beranda *Facebook*. Munculnya perilaku berisiko yang telah disebutkan sebelumnya membuat peneliti menghubungkan adanya dukungan emosional keluarga terhadap perilaku remaja pengguna *Facebook* di SMP N 1 Pangkah. SMP 1 N Pangkah dipilih karena

Commented [2]: Mohon referensi yang di gunakan untuk jurnal ilmiah 5 tahun terakhir dan buku 10 tahun terakhir

Commented [3]: Mohon referensi yang di gunakan untuk jurnal ilmiah 5 tahun terakhir dan buku 10 tahun terakhir

remaja yang akan mendaftarkan sekolah di sana mayoritas sudah mengetahui penggunaan media sosial *Facebook*, selain itu *website* resmi sekolah *Facebook* juga digunakan sebagai media penyebaran informasi. SMP ini juga merupakan sekolah unggulan di wilayah setempat dan termasuk salah satu kecamatan dengan remaja rentang usia 13-18 tahun tertinggi di Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan desain studi *cross sectional* untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan perilaku remaja pengguna media sosial *Facebook* di SMP N 1 Pangkah. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Pangkah. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2020 sampai bulan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP N 1 Pangkah tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini adalah remaja kelas VII – IX, laki-laki ataupun perempuan, tinggal bersama keluarga, mempunyai *smartphone*, memiliki akun *Facebook* minimal 1 tahun yang aktif dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang tidak mengisi *google form* dan mengundurkan diri selama masa observasi dari penelitian. Total responden dalam penelitian ini sejumlah 58 orang dari 112 nama yang diberikan dari pihak sekolah. Menggunakan 2 jenis kuesioner, yang pertama modifikasi dari Jumrana (2020) terkait dukungan emosional keluarga dan yang kedua modifikasi dari Kanto, Safitri & Nirwana (2011) terkait perilaku remaja pengguna media sosial *Facebook* terdiri dari 25 pertanyaan (22 *favorable* dan 3 *unfavorable*). Kuesioner Jumrana (2019) terdiri dari 16 pernyataan (10 *favorable* dan 7 *unfavorable*).

Metode analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, berupa usia, jenis kelamin, dan asal kelas. Untuk data kategorik menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan data numerik (usia) menggunakan sentral tendensi untuk mengetahui nilai mean, standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal. Analisis bivariat yang digunakan peneliti adalah *Sommers'd* karena menggunakan skala data ordinal-ordinal. Variabel dikatakan memiliki korelasi jika nilai *sig.* < 0,05. Hasil uji didapatkan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) dan $r=-0,259$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) penelitian dari Komite Etik FIKES UNSOED dengan nomor 252/EC/KEPK/XII/2020.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, asal kelas

Kategori	(f)	(%)	Mean	SD	Min	Max
Usia			13,97	0,93	12	16
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	16	27,6				
Perempuan	42	72,4				
Asal Kelas						
VII	12	20,7				
VIII	18	31				
IX	28	48,3				

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa rerata usia responden adalah 14 tahun dengan usia terendah 12 tahun, dan usia tertinggi adalah 16 tahun. Mayoritas responden

berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 42 siswi (72,4%), dan hanya sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu 16 siswa (27,6%). Sebaran kelas responden adalah 12 responden (20,7%) dari kelas VII, 18 responden (31%) dari kelas VIII, dan 28 responden (48,3%) dari kelas IX.

Tabel 2 Gambaran dukungan emosional keluarga responden (n=30)

Variabel Dukungan Emosional Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Kategori Dukungan Emosional Keluarga		
Baik	7	12,1%
Cukup	44	75,9%
Kurang	7	12,1%

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa responden yang kurang mendapat dukungan emosional keluarga memiliki jumlah yang sama dengan responden yang mendapat dukungan emosional keluarga yang baik, yaitu 7 responden (12,1%).

Tabel 3 Gambaran perilaku remaja pengguna media sosial *Facebook*

Variabel Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial <i>Facebook</i>	Frekuensi	Prosentase
Kategori Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial <i>Facebook</i>		
Rendah	10	17,2%
Sedang	36	62,1%
Tinggi	12	20,7%

Tabel 1.3 menunjukan bahwa perilaku remaja pengguna *Facebook* kategori tinggi yaitu 12 responden (20,7%). Dan memiliki selisih yang sedikit yaitu 2 responden dengan kategori rendah dalam frekuensi perilaku remaja pengguna *Facebook* yaitu 10 anak (17,2%).

Tabel 4 Observasi perilaku remaja pengguna media sosial *Facebook*

No.	Yang diamati	Bukti/Indikator
1.	Responden mengakses <i>Facebook</i> hari ini	29 responden (50%) teramati melakukan 29 responden (50%) tidak teramati
2.	Responden membuat status di <i>Facebook</i>	16 responden (27,5%) teramati melakukan 42 responden (72,4%) tidak teramati
3.	Responden mengomentari status di <i>Facebook</i>	16 responden (27,5%) teramati melakukan 42 responden (72,4%) tidak teramati
4.	Responden menyebarkan informasi via <i>Facebook</i> secara acak	17 responden (29,3%) teramati melakukan 41 responden (70,7%) tidak teramati
5.	Responden berkata-kata kasar via <i>Facebook</i>	7 responden (12,1%) teramati melakukan

Commented [4]: Untuk tabel 4 di sesuaikan dengan tabel sebelumnya ?

		51 responden (87,9%) tidak teramati
6.	Responden meniru/mencontoh perilaku orang lain melalui media sosial <i>Facebook</i>	1 responden (1,7%) teramati melakukan 57 responden (98,3%) tidak teramati
7.	Responden memberikan <i>like</i> terhadap informasi yang dibagikan melalui media sosial <i>Facebook</i>	20 responden (34,5%) teramati melakukan 38 responden (65,5%) tidak teramati
8.	Responden mendapatkan <i>spam</i> berbau pornografi	14 responden (24,1%) teramati melakukan 44 responden (75,9%) tidak teramati
9.	Responden mengikuti kuis di <i>Facebook</i> .	16 responden (27,5%) teramati melakukan 42 responden (72,4%) tidak teramati
10.	Responden mengikuti group yang bersifat informatif	22 responden (37,9%) teramati melakukan 36 responden (62,1%) tidak teramati

Tabel 4 menunjukkan bahwa hanya setengah saja yang teramati mengakses akun media sosial *Facebook*-nya.

Tabel 5 Hubungan dukungan emosional keluarga dengan perilaku remaja pengguna *Facebook*

Korelasi variabel dukungan emosional keluarga dan perilaku remaja pengguna <i>Facebook</i>	p	r
Uji Sommers'd	0,004	-0,259

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *Sommers'd*. Hasil uji didapatkan nilai *approx.sig.* 0,004 atau <0,05, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan perilaku remaja pengguna *Facebook*. Nilai korelasinya adalah -0,259 yang artinya hipotesis diterima namun memiliki hubungan negatif dan tingkat hubungan yang lemah (Saputra, 2019). Yang artinya bahwa semakin tinggi nilai dukungan emosional keluarga maka semakin rendah intensitas perilaku remaja dalam menggunakan media sosial *Facebook*, begitu pula dengan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 14 tahun. Permasalahan yang mungkin terjadi adalah merasa pentingnya teman sebaya. Terdapat 23 responden (39,7%) yang menyatakan setuju menambahkan teman-teman baru di akun *Facebook*nya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja berusaha untuk membuka lingkup pertemanan yang lebih luas. Peneliti biasanya memanfaatkan fitur *inbox/messenger* yang setara dengan aplikasi *chatting* lainnya. Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu 42 responden (72,4%). Di Indonesia perempuan sebagai pengguna internet mencapai angka 51%, bahkan hasil survei PUSKAKOM UI dan APJII tahun 2015 menunjukkan pada wilayah DKI Jakarta pengguna internet didominasi oleh kaum perempuan yang mencapai angka 73% (Helpiastuti, 2016). Melihat dari daftar pertemanan peneliti dalam menggunakan *Facebook* sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan. Peneliti juga merasa lingkaran pertemanan dengan jenis kelamin yang sama membuat beranda yang ditampilkan pada laman *Facebook* memiliki banyak kesamaan.

Responden penelitian ini sebagian besar berada pada kelas IX yaitu 28 responden (48,3%). Rentang usia responden kelas IX adalah usia 14-16 tahun. Survei yang dilakukan APJII pada tahun 2018 menunjukkan bahwa dari sekitar 143,26 juta pengguna internet di Indonesia mayoritas penggunaannya adalah remaja usia 13-18 tahun dengan jumlah 75,50% (Fitri & Chairael 2019). Ketika berada di kelas IX peneliti juga mulai aktif menggunakan akunnya untuk membagikan aktifitas keseharian. Apalagi menjelang kelulusan peneliti merasa perlu membagikan momen kebersamaan yang ada.

Gambaran Dukungan Emosional Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang kurang mendapatkan dukungan emosional yaitu 7 responden (12,1%). Menurut peneliti keluarga sebagai lingkungan pertama bisa membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Misalnya orangtua yang sering memberi perhatian ataupun menanyakan perasaan anaknya akan memicu anak untuk lebih ekspresif dan peka terhadap sekitarnya. Sejumlah 11 responden (19%) mengaku bahwa keluarga jarang memperhatikan aktivitas kesehariannya. Anak yang kekurangan perhatian dan kasih sayang orangtua cenderung akan mengalami kenakalan remaja (Sumara, Dadan Sumara Humaedi, Sahadi Santoso 2017). Ditemukan bahwa 15 responden (25,9%) menyatakan bahwa pihak keluarganya selalu kecewa ketika perilakunya menimbulkan permasalahan.

Perasaan yang sering dialami remaja seperti pertentangan, kegelisahan, kebingungan dan konflik pada diri sendiri (Saputro 2017). Suasana hati yang berubah-ubah sering kali dialami oleh remaja, 18 dari 58 responden menyatakan bahwa keluarga mereka memperhatikan suasana hati remaja. Namun, karena keluarga tidak bisa memberi perhatian yang diharapkan, remaja akan meminta perhatian dari pihak luar seperti teman sebayanya. Ketika kondisi emosional remaja sedang *drop*. Ketika peneliti sedang stres mengerjakan skripsi karena lingkungan yang kurang mendukung seperti adik-adik yang sering mengganggu, orangtua berusaha untuk mengalihkan perhatian si kecil. Keluarga juga memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi. Hal ini juga terjadi pada 25 responden (43,1%) yang menyatakan bahwa keluarga selalu memberikan motivasi. Dukungan emosional keluarga yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kepribadian anggota keluarganya

Commented [5]: Tidak perlu ketikkan ulang lagi ke dalam pembahasan karena sdh muncul di hasil

Gambaran Perilaku Remaja Pengguna Facebook

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti mengenai perilaku penggunaan media sosial *Facebook* dan tidak meneliti perilaku beraktivitas keseharian remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku remaja dalam menggunakan *Facebook* kategori tinggi, yaitu 12 responden (20,7%). Dan memiliki selisih yang kecil dengan remaja yang menunjukkan penggunaan media sosial *Facebook* kategori rendah, yaitu 10 responden (17,2%). Hal ini menunjukkan betapa tingginya intensitas penggunaan media sosial *Facebook* di kalangan remaja. Peneliti menemukan bahwa 16 responden (27,6%) setuju bahwa mereka mengecek laman *Facebook* setiap hari. Data ini juga didukung oleh 29 responden (50%) yang mengakses *Facebook* pada hari observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui perilaku remaja dalam menggunakan *Facebook*, seperti membagikan sesuatu di dinding akun pribadinya, bertukar komentar, memberikan *like*, memposting foto, dan lain sebagainya. Tak jarang pula membagikan aktivitas sehari-hari, terdapat 16 responden (27,6%) yang merasa setuju membagikan aktivitas di *Facebook*. Meskipun demikian peneliti merasa beberapa hal yang di posting padaa akun *Facebook* terkadang tidak selalu

menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Seperti peneliti yang sering membagikan foto liburan ketika musim ujian untuk menipu teman-teman.

Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Facebook

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan perilaku remaja pengguna media sosial Facebook yang memiliki nilai korelasi $-0,259$. Terdapat 7 responden (12,1%) dalam penelitian ini yang kurang mendapat dukungan emosional keluarga. Seluruh responden yang kurang mendapat dukungan emosional keluarga memiliki skor yang rendah pada aspek kepercayaan. Pertanyaan yang menyangkut kepercayaan seperti melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan.. Temuan dari penelitian ini terdapat 12 responden (20,7%) kadang-kadang tidak dipercaya dalam mengerjakan tugas rumah. Meskipun demikian 11 responden (19%) merasa sering mendapat tanggungjawab dalam mengerjakan tugas rumah. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang hangat, harmonis, dan perhatian memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya (Diananda 2019).

Selain aspek kepercayaan, responden yang kurang mendapat dukungan emosional keluarga memiliki skor perhatian yang rendah. Alasan mengapa remaja gemar menggunakan Facebook adalah untuk mencari perhatian yang tidak bisa didapat dari keluarga (Sugianto 2017). Remaja yang memiliki Facebook biasanya memposting mengenai aktivitas pribadinya bersama teman-temannya. Ketika masih aktif menggunakan Facebook, peneliti berusaha untuk membuat status agar mendapat banyak like..

Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi $-0,259$ (negatif) yang artinya bahwa responden menunjukkan hasil yang berbanding terbalik terhadap kedua kuesioner. Dari 12 responden yang memiliki kategori perilaku penggunaan Facebook yang tinggi 4 diantaranya kurang mendapat dukungan emosional keluarga. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, 13 pertanyaan memuat topik yang bertujuan untuk menjalin komunikasi. Penggunaan media sosial Facebook membantu remaja dalam mempererat tali persahabatan dan kekeluargaan di lingkup sekolah, organisasi, komunitas, bahkan orang asing yang belum pernah ditemuinya. Peneliti juga menggunakan Facebook untuk menghubungi teman lama. Selain itu dengan bergabung dalam suatu komunitas (*group*) di Facebook peneliti memperoleh informasi seperti resep memasak, info astronomi, berita terkini di Tegal, dan cara membuat kerajinan sederhana. Kebutuhan akan informasi yang tinggi di kalangan masyarakat khususnya remaja mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah (Dewi & Istiqomah 2019). Peneliti tidak pernah menyetujui untuk bertemu secara langsung setelah berkenalan di Facebook, namun ditemukan bahwa 12 responden (20,7%) yang mengaku sangat setuju untuk bertemu secara langsung setelah berkenalan di Facebook. Padahal menurut peneliti bertemu secara langsung dengan seseorang yang hanya dikenal sekilas saja melalui dunia maya memiliki risiko tinggi untuk mengalami tindakan kejahatan.

KESIMPULAN

Remaja pengguna media sosial Facebook dalam penelitian ini memiliki rata-rata usia 14 tahun yang termasuk dalam kategori fase remaja awal berdasarkan perubahan psikososial. Perbandingan antara perilaku remaja pengguna Facebook yaitu untuk perilaku remaja kategori tinggi terdapat 12 responden (20,7%) dan kategori rendah 10 responden (17,2%). Hubungan antara 2 variabel memiliki nilai korelasi $-0,259$ yang artinya terdapat hubungan dukungan emosional keluarga dengan perilaku

remaja pengguna *Facebook*, namun korelasinya bersifat negatif dan memiliki tingkat korelasi yang lemah. Yang artinya bahwa semakin tinggi nilai dukungan emosional keluarga maka semakin rendah intensitas perilaku remaja dalam menggunakan media sosial *Facebook*, begitu pula dengan sebaliknya. Diharapkan peneliti untuk mengkaji terkait perilaku keseharian remaja dalam bersosialisasi dan perilaku orangtua terhadap perkembangan remaja. Selanjutnya diharapkan agar menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga mampu mengkaji lebih dalam terkait perilaku remaja pengguna *Facebook*.

ETHICS APPROVAL

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) penelitian dari Komite Etik FIKES UNSOED dengan nomor 252/EC/KEPK/XII/2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada responden yang telah bekerja sama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, A.N. 2017, *Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa*, p. Nurcahyani, E. (2018). Pengaruh Fitur Instagram St.
- Dewi, A.N. & Istiqomah, Z. 2019, 'Perilaku Informasi Remaja dalam Memanfaatkan Facebook', *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, vol. 3, no. 1, pp. 15–31.
- Diananda, A. 2019, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, vol. 1, no. 1, pp. 116–33.
- Fitri, M.E.Y. & Chairael, L. 2019, 'Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Benefita*, vol. 3, no. 1, pp. 162–181.
- Hasiolan, M.I.S. & Sutejo, S. 2015, 'Efek Dukungan Emosional Keluarga pada Harga Diri Remaja: Pilot Study', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 18, no. 2, pp. 67–71.
- Helpiastuti, S.B. 2016, 'Media Sosial Dan Perempuan : Analisis Wacana terhadap Facebook Sebagai Media Komunikasi Terkini Bagi Perempuan', Universitas Jember.
- Jumrana, T.A.W. 2020, 'Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Depresi pada Pasien Pascastroke Iskemik di Puskesmas Remaja Samarinda Tahun 2019', *Borneo Student Research*.
- Kanto, S., Safitri, R. & Nirwana, M.D. 2011, 'Digital Native dan Media: Eksplorasi Perilaku Remaja Menggunakan Facebook dan Penerapan Media Diet untuk Mengurangi Sisi Buruk Penggunaan Teknologi Komunikasi', *Analysis*, Universitas Brawijaya.
- Marino, C., Gini, G., Vieno, A. & Spada, M.M. 2018, 'The associations between problematic Facebook use, psychological distress and well-being among adolescents and young adults: A systematic review and meta-analysis', *Journal of Affective Disorders*, vol. 226, pp. 274–81.
- Mastrotheodoros, S., Canário, C., Cristina Gugliandolo, M., Merkas, M. & Keijsers, L. 2020, 'Family Functioning and Adolescent Internalizing and Externalizing Problems: Disentangling between-, and Within-Family Associations', *Journal of Youth and Adolescence*, vol. 49, no. 4, pp. 804–17.
- Saputra, W. 2019, 'Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita HIV-AIDS Di Yayasan Victory Plus Yogyakarta', Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Saputro, Z. khamim 2017, 'Aplikasia: Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama (memahami ciri

- dan tugas perkembangan masa remaja)', *Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama*, vol. Volume 17, no. No 1, pp. 25–32.
- Statistik, B.P. 2018, *Ba*.
- Sugianto, I.C. 2017, *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Dampak Penggunaan Media Sosial Oleh Remaja Di Sman Kota Pasuruan*, p. 199.
- Sumara, Dadan Sumara Humaedi, Sahadi Santoso, M.B. 2017, 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2.
- Unayah, N. & Sabarisman, M. 2015, 'The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality,' *Sozio Informa*, vol. 1, no. 2, pp. 121–40.
- Yasya, W., Muljono, P., Seminar, K.B. & Hardinsyah, H. 2019, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Dan Dukungan Sosial Online Terhadap Perilaku Pemberian Air Susu Ibu', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, vol. 23, no. 1, p. 71.